

Telaah Buku Berjudul Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa Dan Bersastra Indonesia Untuk SMA Kelas XI, Karya Rahmah Purwahida Dan Maman

Gunawan¹, Arif Firmansyah²

^{1,2} Universitas Islam Nusantara Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
rechtgun@gmail.com

Abstract

The sentence *fastabiqul khairat* which is translated as "competing in goodness" is the invitation of Allah *subhanahu wata'ala* so that people are enthusiastic in charity. To increase the spirit of *fastabiqul khairat* among mathematics students, it can be given through lectures on real number material. Real numbers are represented as directed lines (real lines), where there is a fixed point 0, to the right is positive and to the left is negative. This real line is metaphorically like human charity, the origin 0 represents the situation when a person has neither reward nor sin (like a newborn baby) or when they have the same proportion of good and bad charity. When people do a good charity, they will get the reward and the position moves to the right (positive direction), but if they do something bad, the charity points move to the left (negative direction).

Keywords: *fastabiqul khairat*, real number, reward, sin

Abstrak

Kalimat *fastabiqul khairat* yang diterjemahkan sebagai "berlomba-lombalah dalam kebaikan" merupakan ajakan Allah *subhanahu wata'ala* agar manusia semangat beramal sholeh. Untuk menumbuhkan semangat *fastabiqul khairat* ini di kalangan mahasiswa matematika dapat diberikan melalui perkuliahan yaitu pada materi bilangan riil. Bilangan riil direpresentasikan sebagai garis berarah (garis riil), dimana terdapat titik tetap 0, ke kanannya bernilai positif dan ke kirinya negatif. Garis riil ini secara metaforis diibaratkan amal manusia, titik asal 0 menggambarkan keadaan ketika seseorang tidak mempunyai pahala maupun dosa (seperti bayi yang baru lahir) atau saat amal baik dan buruknya sama banyak. Ketika manusia melakukan amal sholeh maka ia akan mendapatkan pahala dan posisinya bergeser ke kanan (arah positif), tetapi jika ia berbuat keburukan maka titik amalnya bergeser ke kiri (arah negatif).

Kata kunci: *fastabiqul khairat*, bilangan riil, pahala, dosa

Copyright (c) 2025 Gunawan, Arif Firmansyah

✉Corresponding author: Gunawan

Email Address: rechtgun@gmail.com (Jl. Soekarno-Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286)

Received 10 January 2025, Accepted 13 January 2025, Published 20 January 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan oleh rakyat Indonesia dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia menjadi identitas bangsa di tengah-tengah bangsa lain di dunia. Sebelum resmi menjadi bahasa nasional, bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa Melayu. Sejak tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia dipakai resmi oleh bangsa Indonesia sebagai bahasa nasional (Mulyati, Yeti, dkk. 2018:1.1).

Unsur ketiga dari Sumpah Pemuda, yaitu: "Menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia" merupakan pernyataan tekad bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pada tahun 1928 itulah bahasa Indonesia dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945 pada saat

pengesahan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945), dan disebutkan dalam Pasal 36 UUD 1945 bahwa Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia (Kosasih, 2019:1-2).

Pengakuan negara terhadap bahasa Indonesia semakin dikukuhkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan. Selanjutnya undang-undang memberikan batasan pengertian bahasa Indonesia di dalam Pasal 1 butir 2 sebagai berikut: Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara.

Bahasa Indonesia merupakan elemen fundamental dalam membangun identitas nasional dan memperkuat wawasan kebangsaan generasi muda. Pada era globalisasi, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya menjadi kebutuhan akademis, tetapi juga kompetensi utama dalam bersaing di kancah internasional. Buku berjudul: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman, yang diterbitkan Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Komplek Kemendikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan, 2021 hadir sebagai panduan komprehensif untuk mengembangkan kompetensi berbahasa dan bersastra siswa tingkat menengah atas. Buku ini dirancang untuk mendukung penguasaan bahasa yang efektif melalui pendekatan integratif antara keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra.

Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Dalam konteks pendidikan, tantangan utama adalah menjembatani kesenjangan antara teori bahasa yang diajarkan di kelas dengan praktik komunikasi nyata. Selain itu, rendahnya minat peserta didik terhadap literatur dan kurangnya pemahaman mendalam tentang sastra Indonesia sering kali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Anwar & Umam, 2020). Buku berjudul: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menawarkan materi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis kompetensi. Penekanan pada pendekatan kontekstual menjadikan buku ini selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan kreativitas siswa.

Artikel ini bertujuan untuk menelaah isi buku berjudul: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman tersebut secara kritis dengan fokus pada Analisis Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran pada

Kurikulum Merdeka, Analisis Penilaian Kelayakan Kebahasaan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia, Kelengkapan Materi, Keluasan Materi dan Keakuratan Materi, yang meliputi a) Konsep dan Definisi, b) Prinsip dan Prosedur, c) Fakta dan Data, d) Contoh dan Kasus serta e) Gambar dan Ilustrasi, juga pendekatan pembelajaran, dan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMA.

METODE

Telaah buku berjudul: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman, ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengevaluasi struktur, isi, dan relevansi buku. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Membaca dan memahami isi buku secara menyeluruh, menelaah setiap bab berdasarkan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam buku, mengevaluasi pendekatan pedagogis yang digunakan, termasuk penyajian materi, latihan, dan penugasan, membandingkan isi buku dengan standar kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka serta melakukan triangulasi data dengan mengacu pada literatur relevan dan penelitian sebelumnya. Data pendukung diambil dari sumber primer, yaitu buku yang ditelaah, dan referensi sekunder berupa jurnal, artikel, dan buku lain terkait pengajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Buku berjudul: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman ini terdiri dari beberapa bab utama yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Setiap bab disusun secara sistematis dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Berikut adalah temuan utama:

1. **Struktur Materi:** Materi dalam buku ini disajikan secara berurutan, dimulai dari teori dasar hingga penerapannya. Misalnya, pada bab membaca, peserta didik diajak memahami teknik membaca kritis melalui teks-teks argumentatif yang relevan dengan isu terkini. Bab ini dilengkapi dengan panduan untuk menganalisis isi teks dan mengevaluasi argumen.
2. **Pendekatan Kontekstual:** Buku ini menggunakan pendekatan berbasis konteks dengan menyajikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, tema komunikasi digital digunakan untuk membahas etika berbahasa di media sosial.
3. **Pengembangan Keterampilan Sastra:** Dalam bab apresiasi sastra, siswa dikenalkan pada berbagai karya sastra klasik dan modern. Analisis puisi dan cerpen dilakukan secara mendalam untuk meningkatkan kemampuan interpretasi dan apresiasi sastra.
4. **Latihan dan Penilaian:** Buku ini dilengkapi dengan latihan soal yang bervariasi, mulai dari pilihan ganda hingga tugas esai. Selain itu, terdapat rubrik penilaian yang membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

5. **Kesesuaian dengan Kurikulum:** Materi dalam buku ini sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Penekanan pada pembelajaran berbasis proyek juga terlihat dalam tugas-tugas yang dirancang untuk mendorong kreativitas siswa.

Analisis Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Materi dalam buku Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut ini dirancang untuk mendukung Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Penekanan pada keterampilan membaca kritis dan analisis teks argumentatif sangat relevan dengan tujuan pembelajaran yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022:43). Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Putri et al. (2021:32), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa.

Tabel 1. Buku Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut

No.	Bab	Sub Bab	Kesesuaian Materi
1.	Bab 1 Membicarakan Teks Deskripsi Bertema Keindahan Alam Indonesia	Menyimak teks deskripsi Membaca teks deskripsi Menulis teks deskripsi Mempresentasikan teks deskripsi	Materi: Penyimakan, membaca, menulis, dan presentasi teks deskripsi. Capaian Pembelajaran: Bab ini mendukung capaian pembelajaran keterampilan literasi, seperti kemampuan menyimak, membaca kritis, dan menulis teks deskripsi. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keterampilan komunikasi, kreativitas, dan apresiasi budaya melalui eksplorasi teks-tematik yang menggambarkan keindahan alam Indonesia. Kesesuaian: Baik, karena pembelajaran berbasis tema keindahan alam Indonesia menstimulasi apresiasi budaya dan melibatkan keterampilan berbicara dalam presentasi.
2.	Bab 2 Mengonstruksi Teks Eksplanasi Bertema Beragam Fenomena Alam	Menyimak teks eksplanasi Membaca teks eksplanasi Berbicara tentang teks eksplanasi Menulis teks eksplanasi	Materi: Penyimakan, membaca, berbicara, dan menulis teks eksplanasi. Capaian Pembelajaran: Fokus pada teks eksplanasi sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Materi ini mencakup keterampilan literasi fungsional yang membantu siswa mengaitkan fenomena ilmiah dengan cara yang terstruktur. Kesesuaian: Baik, karena mendorong pemahaman tentang fenomena alam melalui penjelasan logis dan argumentatif, sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek.
3.	Bab 3 Menulis Teks Prosedur Bertema Beragam Kegiatan	Menyimak teks prosedur Membaca teks prosedur Menulis teks prosedur	Materi: Penyimakan, membaca, menulis, dan presentasi teks prosedur. Capaian Pembelajaran: Materi ini mendukung keterampilan menulis prosedur, menyusun instruksi, dan keterampilan menyampaikan secara verbal, yang sesuai dengan tujuan Kurikulum

		Mempresentasikan teks prosedur	Merdeka untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah secara sistematis dan praktis. Kesesuaian: Baik, karena siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan praktis dan prosedural yang relevan dengan situasi nyata.
4	Bab 4 Memproduksi Teks Rekon Berbentuk Berita Bertema Peristiwa	Menyimak teks berita Membaca teks berita Menulis teks berita Mempresentasikan teks berita	Materi: Penyimakan, membaca, menulis, dan presentasi teks berita. Capaian Pembelajaran: Pembuatan teks berita bertema peristiwa relevan dengan pengembangan keterampilan literasi media, kritis terhadap informasi, dan melatih siswa menulis fakta secara objektif dan akurat. Kesesuaian: Baik, karena pembelajaran ini melatih kompetensi jurnalistik dasar dan keterampilan analitis.
5	Bab 5 Mengembangkan Apresiasi Puisi Bertema Kehidupan Bermakna	Membaca teks puisi Menyimak teks puisi Menulis teks puisi Mementaskan musikalisasi puisi	Materi: Membaca, menyimak, menulis, dan musikalisasi puisi. Capaian Pembelajaran: Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mendukung ekspresi seni dan budaya. Siswa diajak memahami, menganalisis, dan menciptakan puisi serta mengapresiasi seni dengan musikalisasi. Kesesuaian: Baik, karena mendukung pembentukan ekspresi estetis dan emosional.
6	Bab 6 Mengembangkan Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan	Membaca teks prosa Menyimak teks prosa Menulis teks prosa Mempresentasikan teks prosa	Materi: Membaca, menyimak, menulis, dan presentasi teks prosa. Capaian Pembelajaran: Fokus pada tema lingkungan mendukung pemahaman siswa terhadap isu-isu kontemporer, serta pengembangan kemampuan literasi kritis dan keterampilan kreatif dalam menulis prosa. Kesesuaian: Baik, karena meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan narasi reflektif.
7	Bab 7 Mengembangkan Apresiasi Drama Bertema Pendidikan	Membaca teks drama Menyimak teks drama Menulis teks drama Mementaskan teks drama	Materi: Membaca, menyimak, menulis, dan pementasan teks drama. Capaian Pembelajaran: Drama bertema pendidikan mendukung keterampilan komunikasi interpersonal, kolaborasi, dan pemahaman tentang isu sosial melalui eksplorasi drama. Kesesuaian: Baik, karena pementasan melibatkan pengalaman langsung yang mendukung penguasaan ekspresi verbal dan non-verbal.
<p>Kesimpulan Umum: Materi di tiap bab dan subbab sesuai dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka karena mendukung pengembangan keterampilan literasi, kritis, kreatif, serta apresiasi budaya sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Penekanan pada aktivitas menyimak, membaca, menulis, dan berbicara memberikan pembelajaran berbasis pengalaman yang mencerminkan nilai-nilai pembelajaran Kurikulum Merdeka.</p>			

Analisis Penilaian Kelayakan Kebahasaan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa yang digunakan dalam buku ini terstruktur dengan baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kosakata yang digunakan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menurut penelitian Lestari dan Wibowo (2020:56), penggunaan bahasa yang lugas dan sesuai konteks dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Tabel 2. Analisis Kelayakan Buku

No.	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Temuan	Nilai dan Kriteria
1.	Kejelasan Penyampaian Pesan	Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Struktur kalimat sederhana. Materi terhubung dengan topik pembelajaran	Pesan disampaikan dengan baik, namun beberapa istilah teknis dapat disederhanakan	Nilai: 85/100 Kriteria: Layak
2.	Ketepatan Penggunaan Bahasa	Tata bahasa dan ejaan sesuai dengan PUEBI. Istilah digunakan sesuai konteks kebahasaan dan kesastraan.	Tata bahasa dan ejaan sudah sesuai dengan PUEBI, tanpa kesalahan signifikan	Nilai: 95/100 Kriteria: Layak
3.	Konsistensi Bahasa	Konsistensi penggunaan istilah, gaya penulisan, dan format penyajian materi.	Istilah dan format penyajian konsisten, ada sedikit inkonsistensi pada subjudul.	Nilai: 80/100 Kriteria: Layak
4.	Kesesuaian Bahasa dengan Sasaran Usia dan Psikologis Siswa	Tingkat kesulitan bahasa sesuai usia dan perkembangan kognitif siswa. Bahasa memperhatikan nilai budaya dan norma yang berlaku	Bahasa sesuai usia siswa, kontekstual, dan relevan dengan norma sosial-budaya.	Nilai: 95/100 Kriteria: Layak

Kesimpulan Kelayakan Kebahasaan

Rata-Rata Nilai: 88.75/100

Kriteria Umum: Layak

Buku ini dinilai Layak dari segi kelayakan kebahasaan, dengan beberapa saran untuk penyederhanaan istilah teknis dan sedikit peningkatan konsistensi pada format penulisan subjudul.

Kelengkapan Materi, Keluasan Materi, dan Keakuratan Materi

Berikut adalah deskripsi argumen saya terkait buku siswa/teks berjudul "Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia" kelas 11 Kurikulum Merdeka karya Rahmah Purwahida dan Maman, ditinjau dari Kelengkapan Materi, Keluasan Materi, dan Keakuratan Materi, dengan beberapa sub-aspek a) Konsep dan Definisi, b) Prinsip dan Prosedur, c) Fakta dan Data, d) Contoh dan Kasus serta f) Gambar dan Ilustrasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kelengkapan Materi

Buku ini mencakup seluruh aspek yang penting untuk pembelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut di kelas 11. Materi pembelajaran disajikan secara sistematis dan mencakup berbagai jenis teks

seperti deskripsi, eksplanasi, prosedur, berita, puisi, prosa, dan drama. Setiap bab tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga dilengkapi dengan tugas praktis seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara holistik.

Argumen:

Buku ini dinilai memiliki kelengkapan materi yang baik karena mampu memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan kontekstual. Namun, akan lebih baik jika ditambahkan lebih banyak referensi kontekstual untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap isu-isu modern yang relevan.

2. Keluasan Materi

Buku ini menawarkan cakupan materi yang luas yang meliputi berbagai aspek keterampilan berbahasa, mulai dari menyimak hingga mempresentasikan hasil karya. Keluasan materi ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap berbagai genre teks serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Argumen:

Materi yang luas memungkinkan siswa mengeksplorasi banyak dimensi bahasa, baik dalam lingkup formal maupun kreatif. Namun, keluasan materi terkadang berpotensi membebani siswa jika tidak diimbangi dengan alokasi waktu yang cukup dan metode pembelajaran yang fleksibel.

3. Keakuratan Materi

a. Konsep dan Definisi

Buku ini menyajikan definisi dan konsep dasar bahasa serta sastra dengan jelas. Bab apresiasi sastra memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai genre sastra. Buku ini umumnya menyajikan konsep dan definisi yang relevan dengan standar akademik yang ditetapkan. Setiap konsep dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan konteks pembelajaran siswa kelas 11.

Argumen:

Konsep dan definisi disampaikan dengan keakuratan yang baik dan mendukung pemahaman siswa. Perbaikan dapat dilakukan dengan memberikan definisi tambahan yang mencakup terminologi baru atau pengertian yang terkait dengan perkembangan bahasa saat ini.

b. Prinsip dan Prosedur

Panduan langkah-langkah membaca kritis dan menulis esai yang diberikan dalam buku ini sesuai dengan standar pedagogi modern. Penelitian oleh Dewi (2023:23) menegaskan pentingnya penyajian prosedur pembelajaran yang jelas untuk mendukung efektivitas pengajaran.

Setiap langkah dalam menulis teks, menyimak, dan berbicara dijelaskan dengan prinsip-prinsip yang relevan, serta prosedur yang jelas dan sistematis.

Argumen:

Penjelasan mengenai prinsip dan prosedur sudah akurat dan mampu memberikan panduan konkret untuk siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. Namun, bisa lebih

baik jika contoh-contoh langkah disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa yang lebih aktual.

c. Fakta dan Data

Buku ini menyediakan contoh teks dengan data terkini yang relevan dengan kehidupan siswa. Contoh ini memperkuat daya tarik siswa terhadap materi yang dipelajari (Susanto & Rahayu, 2021:78).

Fakta yang disajikan dalam buku ini cukup relevan, tetapi masih terdapat peluang untuk memperbarui data dan informasi agar lebih relevan dengan kondisi terkini.

Argumen:

Keakuratan fakta dan data dapat ditingkatkan dengan menyertakan referensi atau data terbaru untuk menghubungkan materi dengan peristiwa terkini yang sedang terjadi di Indonesia.

d. Contoh dan Kasus

Buku ini menyajikan studi kasus dari kehidupan sehari-hari siswa, seperti penggunaan bahasa di media sosial, yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran era digital (Handayani, 2021:67).

Buku ini memberikan berbagai contoh dan kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta berkaitan erat dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Argumen:

Kualitas contoh dan kasus yang diberikan cukup baik karena membantu siswa memahami dan mengaplikasikan materi yang mereka pelajari. Lebih banyak variasi dalam contoh, seperti isu kontemporer atau lokal, dapat meningkatkan keterhubungan dengan siswa.

e. Gambar dan Ilustrasi

Ilustrasi dalam buku ini membantu siswa memahami konsep abstrak. Menurut Rachman (2022:45), visualisasi yang tepat dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Buku ini memiliki gambar dan ilustrasi yang mendukung penjelasan teks dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Namun, ada beberapa ilustrasi yang perlu diperbarui agar lebih sesuai dengan konteks pembelajaran saat ini.

Argumen:

Kualitas gambar dan ilustrasi dinilai cukup layak untuk mendukung pemahaman siswa, namun bisa lebih baik jika desainnya lebih modern dan berwarna agar lebih menarik perhatian siswa dan sesuai dengan standar grafis terkini.

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan kontekstual yang diterapkan buku ini memungkinkan siswa memahami materi dalam kaitannya dengan kehidupan nyata. Sebagai contoh, tema komunikasi digital membahas etika berbahasa yang relevan dengan penggunaan teknologi sehari-hari. Menurut Sugiyanto (2023:12), pembelajaran berbasis konteks efektif untuk meningkatkan motivasi siswa.

Buku berjudul: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman ini mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa melalui berbagai latihan membaca dan menulis. Selain itu, apresiasi terhadap karya sastra membantu menumbuhkan minat siswa terhadap kebudayaan Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni et al. (2020:78), yang menyatakan bahwa integrasi pembelajaran bahasa dan sastra meningkatkan kemampuan interpretasi dan apresiasi siswa.

Buku berjudul: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut dengan menekankan keseimbangan antara teori dan praktik. Pendekatan berbasis konteks yang diterapkan mampu meningkatkan relevansi materi dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Suryani, 2020).

Kekuatan lain dari buku berjudul: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman ini adalah integrasi keterampilan bahasa dengan apresiasi sastra. Hal ini penting untuk menumbuhkan minat siswa terhadap karya sastra Indonesia, yang sering kali terpinggirkan dalam pembelajaran. Namun, buku ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam variasi media pembelajaran. Sebagai contoh, penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran belum dimaksimalkan.

Dalam tinjauan teoretis, buku berjudul: Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman ini mencerminkan prinsip-prinsip pedagogi konstruktivis, di mana siswa diajak untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang aktif. Namun, perlu ada penguatan dalam aspek pengajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik.

KESIMPULAN

Buku berjudul Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI karya Rahmah Purwahida dan Maman adalah sumber belajar yang sangat relevan dan komprehensif untuk siswa SMA. Pendekatan berbasis konteks dan pengembangan keterampilan kritis membuat buku ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, seperti melalui pengembangan panduan digital dan aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini akan mendukung kebutuhan siswa di era digital dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif.

REFERENSI

Anwar, S., & Umam, H. (2020). Transformative Education: Emphasizing 21st Century Skills and Competencies in The Independent Learning Curriculum. *AIM: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–16.

- Dewi, R. (2023). *Metode Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handayani, T. (2021). "Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 67-75.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kosasih, Johannes Ibrahim. (2019). *Kausa yang Halal dan Kedudukan Bahasa Indonesia dalam Hukum Perjanjian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kurikulum Merdeka. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). "Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia SMA." *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(1), 56-63.
- Maman, R.P. (2023). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Mulyati, Yeti, dkk. (2018). *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,
- Purwahida, Rahmah dan Maman. (2021). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI yang ditulis oleh Rahmah Purwahida dan Maman*, Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,
- Putri, D., et al. (2021). "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 9(1), 30-35.
- Rachman, F. (2022). *Pentingnya Ilustrasi dalam Buku Ajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, B. (2023). "Kontekstualisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan*, 15(4), 10-15.
- Suryani, I. (2020). "Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 78-85.
- Suryani, R. (2020). "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 112-124.
- Susanto, H., & Rahayu, M. (2021). "Penggunaan Data Aktual dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(3), 76-80.
- Wahyuni, E., et al. (2020). "Pengintegrasian Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 75-80.